

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian kuantitatif yaitu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Pengukuran kuantitatif adalah definisi, pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan mereka Sugiyono (2008:78).

### **3.2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Marching Band Semen Indonesia Jl. Veteran Gresik Jawa Timur (Komplek Dinas PT. Semen Indonesia Persero Tbk).

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2004). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Marching Band Semen Indonesia mulai dari angkatan 2004-2014 yang berjumlah kurang lebih 850 anggota.

#### **3.3.2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang

ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Gerry Tri Virgin Herman:2013). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari anggota Marching Band Semen Indonesia yang berjumlah 100 anggota. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode non probability sampling (sampling kuota). Definisi dari sampling kuota adalah tehnik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu (anggota marching band semen indonesia angkatan 2004-2014) sampai jumlah kuota yang diinginkan.

### **3.4 Identifikasi Konsep dan Definisi Operasional Variabel**

#### **3.4.1 Identifikasi Konsep**

Menurut Ferdinand (2006), untuk memudahkan suatu penelitian berangkat dan bermuara pada suatu tujuan yang jelas, maka penelitian itu disimplifikasi ke dalam bangunan variabel. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel dependen dan variabel independen sebagai berikut:

##### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti (Ferdinand, 2006). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah : Prestasi anggota marching band Seemen Indonesia. (Y)

##### **2. Variabel Independen**

Variabel independen (bebas) yang dilambangkan dengan (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif (Ferdinand, 2006). Dalam penelitian ini

yang menjadi variabel independen adalah :

- a. Motivasi Kerja (X1)
- b. Disiplin Kerja (X2)

### 3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan penjelasan tentang bagaimana suatu variabel diukur. Gambaran lebih jelas mengenai variabel penelitian disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
<b>Motivasi Kerja (X<sub>1</sub>)</b>	Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya (Robbins, 2012).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terpenuhinya kebutuhan</li> <li>2. Perasaan aman</li> <li>3. Hubungan antar anggota</li> <li>4. Penghargaan</li> <li>5. Pekerjaan yang menantang</li> </ol>	Menggunakan skala interval 1-5 dengan teknik agree-disagree scale
<b>Disiplin Kerja (X<sub>2</sub>)</b>	Disiplin adalah suatu bentuk ketaatan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan (Moenir, 2006)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Datang tepat waktu</li> <li>2. Mematuhi semua peraturan Organisasi</li> <li>3. Penggunaan waktu secara efektif</li> <li>4. Tanggung jawab dalam pekerjaan dan tugas</li> <li>5. Tingkat absensi</li> </ol>	Menggunakan skala interval 1-5 dengan teknik agree-disagree scale
<b>Kinerja Karyawan (Y)</b>	Kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu (Hasibuan, 2003).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kuantitas yang melebihi rata-rata</li> <li>2. Kualitas yang lebih baik dari anggota lain.</li> <li>3. Efisiensi waktu</li> <li>4. Standar anggota yang melebihi standar resmi organisasi.</li> <li>5. Usaha yang lebih.</li> </ol>	Menggunakan skala interval 1-5 dengan teknik agree-disagree scale

### 3.5 Pengukuran Variabel Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrument dalam penelitian ini adalah angket. Angket adalah alat pengumpul data baik berbentuk formulir atau instrumen pengukuran, merupakan serangkaian pernyataan dan pernyataan yang diformulasikan untuk mendapat informasi dari responden (Malhotra, 2009::325).

Tujuan instrumen angket dalam bentuk tertutup ini adalah untuk meneliti pengaruh variabel bebas pada variabel terikat. Angket yang dibagikan merupakan bersifat tertutup (*close-ended*), yakni jawaban telah tersedia dan responden tinggal memilih alternatif jawaban tersebut. Jenis skala pengukuran yang digunakan adalah *likert scale* yang biasa digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Pada bagian ini kisi-kisi angket berisi pernyataan mengenai kualitas anggota, kualitas layanan dan emosional serta kepuasan. Dan pemberian nilai untuk masing-masing jawaban kuesioner menggunakan skala likert dengan lima poin. Skala likert adalah skala yang digunakan secara luas yang meminta responden menandai derajat persetujuan atau ketidaksetujuan terhadap masing-masing dari serangkaian pernyataan mengenai obyek stimulus (Malhotra, 2009:298). Pemberian nilai untuk masing-masing jawaban dari angket adalah sebagai berikut:

- 1 Nilai “5” untuk jawaban “sangat setuju”
- 2 Nilai “4” untuk jawaban “setuju”
- 3 Nilai “3” untuk jawaban “netral”

- 4 Nilai “2” untuk jawaban “tidak setuju”
- 5 Nilai “1” untuk jawaban “sangat tidak setuju”

### **3.6 Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Sumber data primer adalah responden individu, kelompok fokus, internet juga dapat menjadi sumber data primer jika koesioner disebarakan melalui internet (Sekaran, 2011). Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui daftar pertanyaan kuesioner yang diberikan kepada responden, yaitu anggota Marching Band Semen Indonesia Jl. Veteran Gresik Jawa Timur (Komplek Dinas PT. Semen Indonesia Persero Tbk).

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya (Sekaran, 2011). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dan berupa bukti catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan berupa sejarah, struktur organisasi data jumlah anggota Marching Band Semen Indonesia Jl. Veteran Gresik Jawa Timur (Komplek Dinas PT. Semen Indonesia Persero Tbk).

### 3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2004). Dalam penelitian ini, peneliti membagikan angket langsung kepada anggota Marching Band Semen Indonesia. Pembagian angket bertujuan untuk mengetahui pendapat responden mengenai motivasi kerja, disiplin kerja dan kinerja karyawan.

#### 2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu metode pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal-jurnal penelitian terdahulu dan literatur lain yang berhubungan dengan materi penelitian. Dalam penelitian ini studi kepustakaan yang diperoleh digunakan sebagai teori dasar serta pembelajaran tentang elemen motivasi kerja, disiplin kerja dan prestasi *marching band* semen Indonesia

### 3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum digunakan dalam analisis selanjutnya, instrumen dalam penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen tersebut menggunakan SPSS (*Social Product of Social Science*)

#### 3.7.1 Uji Validitas

Validitas adalah sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur apa yang hendak diukur. Sugiyono, (2009:348). Syarat minimum dapat dikatakan valid jika nilai koefisien ( $r$ ) sama dengan 0,1946 atau lebih besar dan dinyatakan tidak valid jika koefisien korelasi kurang dari 0,1946 (Sugiyono, 2009). Uji validitas dilakukan dengan mengukur korelasi antara variabel atau item dengan skor total variabel.

Cara mengukur validitas konstruk yaitu dengan mencari korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total menggunakan rumus teknik korelasi *product moment*.

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah instrumen yang menggambarkan kejelasan atau kestabilan alat ukur yang digunakan. Sugiyono, (2009:348). Dengan uji reliabilitas suatu variabel dinyatakan reliabel jika  $\alpha > r_{\text{tabel}}$ .

$$\text{Rumus: } R = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_b^2} \right] \text{ (Santoso, 2009;280)}$$

Keterangan:

R	=	reliabilitas
k	=	banyaknya pertanyaan
$\sum \sigma_b^2$	=	jumlah varian butir
$\sigma_b^2$	=	varian total

## 3.8. Uji Asumsi Klasik

### 3.8.1 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Autokorelasi dapat dideteksi dengan melihat nilai koefisien Durbin-Watson Test (DW Test), dengan pengambilan keputusan terdapat atau tidaknya autokorelasi sebagai berikut:

1. Jika nilai DW terletak di antara batas atas ( $du$ ) dan  $(4-du)$ , maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, ini berarti tidak terdapat autokorelasi.
2. Jika nilai DW lebih rendah daripada batas bawah ( $dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, ini berarti terdapat autokorelasi positif.
3. Jika nilai DW lebih besar daripada  $(4-dl)$ , maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, ini berarti terdapat autokorelasi negatif.
4. Jika nilai DW terletak di antara batas atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dl$ ) atau DW terletak antara  $(4-du)$  dan  $(4-dl)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

### 3.8.2 Uji Multikorelasi

Uji multikolinieritas adalah variabel independen yang satu dengan independen yang lain dalam regresi saling berhubungan secara sempurna atau mendekati sempurna. Apabila dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Hair et al, (1995) Santoso, (2002;206). Multikolinearitas dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Kriteria pengukurannya adalah sebagai berikut:

1. Jika  $tolerance > 0,1$  dan  $VIF < 10$  maka tidak terjadi Multikorelasi.
2. Jika  $tolerance < 0,1$  dan  $VIF > 10$  maka terjadi Multikorelasi.

### 3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.



Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada / tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dan residualnya. Deteksi terhadap heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada/tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Bila tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah titik 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya (Ghozali, 2005;105).

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak ada heteroskedastisitas

### **3.8.4 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal Ghozali, (2001;76)

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal/ mendekati normal. Cara untuk mengetahui normalitas adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan *plotting* data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang

menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2005:110).

### **3.9. Teknik Analisis Data**

Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang bersifat bilangan atau berupa angka-angka. Sumber data yang digunakan dari penelitian ini adalah penarikan data primer dengan menggunakan kuesioner. Data tersebut dikuantitatifkan dengan memberikan skor pada masing-masing jawaban responden Sugiyono (2010:86).

#### **3.9.1 Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas dengan tujuan untuk memprediksi nilai rata-rata variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas yang diketahui. Ghozali (2008:43).

Persamaan garis regresi linier berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y	=	Prestasi Organisasi
a	=	Nilai konstanta
X <sub>1</sub>	=	Motivasi
X <sub>2</sub>	=	Kedisiplinan
b <sub>1</sub>	=	Koefisien regresi dari X <sub>1</sub>
b <sub>2</sub>	=	Koefisien regresi dari X <sub>2</sub>
e	=	Error

#### **3.10 Uji Hipotesis**

Untuk menguji suatu hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti, maka dilakukan uji statistik, yaitu:

### 3.10.1 Uji t

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh hipotesis secara parsial :

1. Diduga motivasi mempunyai pengaruh secara parsial terhadap prestasi marching band Semen Indonesia.
2. Diduga disiplin mempunyai pengaruh secara parsial terhadap prestasi marching band Semen Indonesia Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap:

1. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ , artinya motivasi dan kedisiplinan secara parsial tidak ada pengaruh terhadap prestasi marching band Semen Indonesia.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ , artinya motivasi dan kedisiplinan secara parsial ada pengaruh terhadap prestasi marching band Semen Indonesia.

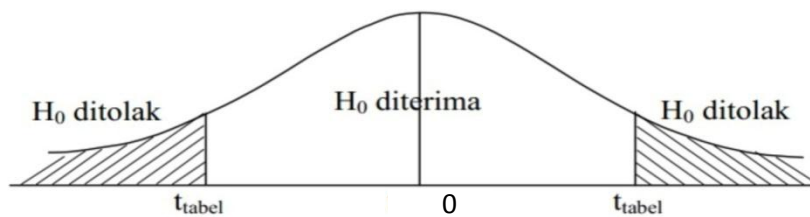
2. Menentukan  $t_{\text{tabel}}$

Menentukan taraf nyata ( $\alpha$ ) 5%, derajat bebas atau *degree of freedom* (df)  $n - k - 1$ , dimana  $n$  = jumlah pengamatan dan  $k$  = jumlah variabel untuk menentukan nilai  $t_{\text{tabel}}$ .

3. Kriteria yang dipakai dalam uji t adalah:

- a. Apabila  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau nilai signifikansi  $< \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara signifikan ada pengaruh nyata antara motivasi, dan kedisiplinan terhadap prestasi marching band Semen Indonesia. Dengan demikian hipotesis satu terbukti kebenarannya.

- b. Apabila  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  atau nilai signifikansi  $> \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, , artinya secara signifikan tidak ada pengaruh nyata antara motivasi dan kedisiplinan terhadap prestasi marching band Semen Indonesia. Dengan demikian hipotesis satu tidak terbukti kebenarannya.



**Gambar 3.1**  
**Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan  $H_0$  Uji t**

### 3.10.2 Uji F

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh hipotesis secara simultan, yaitu diduga motivasi dan kedisiplinan mempunyai pengaruh simultan terhadap prestasi marching band Semen Indonesia.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap:

1. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ , artinya motivasi dan kedisiplinan secara simultan tidak ada pengaruh terhadap prestasi marching band Semen Indonesia.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ , artinya motivasi dan kedisiplinan secara simultan ada pengaruh terhadap prestasi marching band Semen Indonesia.

2. Menentukan  $F_{\text{tabel}}$

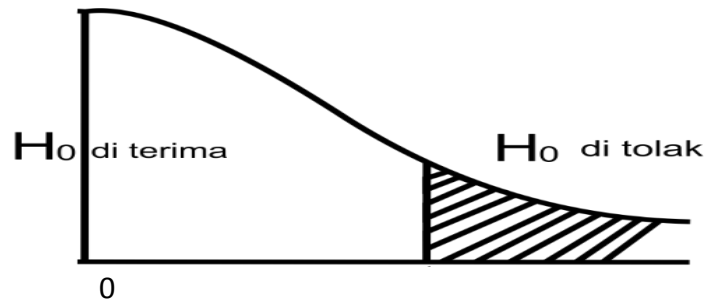
Menentukan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 0,05 atau 5% dan  $df = (k-1); (n-k)$  untuk menentukan nilai  $F_{\text{tabel}}$

3. Kriteria yang dipakai dalam uji F adalah:

- a. Apabila  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  atau nilai signifikansi  $< \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara simultan ada pengaruh motivasi dan kedisiplinan terhadap prestasi marching band Semen Indonesia. Dengan demikian hipotesis ketiga terbukti kebenarannya.

- b. Apabila  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  atau nilai signifikansi  $> \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya secara simultan tidak ada pengaruh motivasi dan

kedisiplinan terhadap prestasi marching band Semen Indonesia. Dengan demikian hipotesis ketiga tidak terbukti kebenarannya.



**Gambar 3.2**  
**Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H<sub>0</sub> Uji F**